

ABSTRAK

Secara tradisional, cerita tentang bendahara dalam Luk 16:1a-8b dianggap sebagai teks yang sulit. Selain batas akhir teks yang penuh kontroversi, detail ceritanya pun tidak mudah dipahami. Santo Sirilus dari Alexandria, dalam komentarnya, mengatakan bahwa mencoba menjelaskan detail cerita tersebut tidaklah berguna. Detail cerita diambil hanya untuk membentuk kiasan tentang masalah yang ingin disampaikan. Efek dari pengabaian detail ini, selama berabad-abad, tindakan mengurangi utang yang dilakukan oleh bendahara tersebut dianggap sebagai tindakan yang tidak jujur. Dengan menggunakan analisis naratif yang difokuskan pada plot dan karakterisasi tokoh, tesis ini ingin menunjukkan bahwa tindakan mengurangi utang bukanlah tindakan yang tidak jujur melainkan tindakan yang cerdas. Justru pada tindakan mengurangi utang itulah, letak kecerdikan bendahara dalam cerita tersebut.

Hasil analisis naratif tersebut diperkuat dengan dua analisis komparatif lainnya. Analisis komparatif yang pertama dilakukan dengan membandingkan alur cerita dalam Luk 16:1b-8a dengan sistem manajemen dan akuntansi abad XXI. Dari analisis komparatif ini, dapat disimpulkan bahwa tindakan mengurangi utang yang dilakukan oleh bendahara merupakan tindakan yang cerdas. Analisis komparatif yang kedua dilakukan dengan membandingkan alur cerita dalam Luk 16:1b-8a dengan alur penyelesaian masalah. Dari analisis ini, dapat disimpulkan juga bahwa tindakan mengurangi utang yang dilakukan oleh bendahara tersebut merupakan tindakan yang cerdas. Dengan analisis naratif yang diperkuat dengan dua analisis komparatif lainnya, tesis ini sampai pada kesimpulan bahwa bendahara dalam Luk 16:1b-8a adalah bendahara yang cerdas.

Kesimpulan tersebut menggeser pemahaman terhadap tindakan mengurangi utang yang dilakukan oleh bendahara tersebut dari yang selama ini dianggap sebagai tindakan yang tidak jujur dan kini dianggap sebagai tindakan yang cerdas. Pergeseran pemahaman ini menyebabkan ketidakjujuran bendahara dalam cerita tersebut tidak jelas lagi di mana letaknya. Dengan demikian, maka nuansa yang dominan dalam cerita Luk 16:1b-8a bukan lagi tentang bendahara yang tidak jujur seperti yang selama ini umum dipahami namun tentang bendahara yang cerdas. Inilah cara baru untuk memahami Luk 16:1b-8a dengan analisis naratif. Inilah kebaruan dari tesis ini.

Kata kunci: bendahara, tidak jujur, pengurangan utang, cerdas, analisis naratif

ABSTRACT

Traditionally, the story about the manager in Luke 16:1a-8b is considered a difficult text. Apart from the controversial ending of the text, the details of the story are not easy to understand. Saint Cyril of Alexandria, in his commentary, said that trying to explain the details of the story is useless. The details of the story are taken only to form an allusion to the problem to be conveyed. The effect of neglecting this detail, for centuries, the act of reducing debt by the treasurer was considered a dishonest act. By using a narrative analysis that focuses on the plot and characterization of the characters, this thesis wants to show that the act of reducing debt is not a dishonest act but a prudent act. It is precisely in the act of reducing debt that the manager's ingenuity lies in the story.

The results of the narrative analysis are strengthened by two other comparative analyses. The first comparative analysis is carried out by comparing the plot in Luke 16:1b-8a with the management and accounting systems of the XXI century. From this comparative analysis, it can be concluded that the act of reducing debt taken by the manager is a prudent act. The second comparative analysis is done by comparing the plot in Luke 16:1b-8a with the problem-solving plot. From this analysis, it can also be concluded that the act of reducing debt carried out by the manager was a prudent act. With narrative analysis which is strengthened by two other comparative analyses, this thesis comes to the conclusion that the manager in Luke 16:1b-8a is a prudent manager.

This conclusion shifts the understanding of the debt reduction action taken by the manager from what has been considered a dishonest act and is now considered a prudent act. This shift causes the manager's dishonesty in the story to be unclear where it lies. Thus, the dominant nuance in Luke 16:1b-8a's story is no longer about a dishonest manager as is commonly understood, but about a prudent manager. This is a new way to understand Luke 16:1b-8a with narrative analysis. This is the novelty of the thesis.

Keywords: manager, dishonest, debt reduction, prudent, narrative analysis